

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta di lapangan untuk menggambarkan hasil penelitian, berupa temuan umum dan khusus.

4.1.1 Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Swasta Pemda Rantauprapat

SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah sebuah lembaga sekolah SMP swasta yang terletak di Jalan Binaraga Rantauprapat, Siringo-ringo, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara dengan kode pos 21412. Sekolah ini berdiri pada 11 Januari 1978. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Swasta Pemda Rantauprapat berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan SMP Swasta Pemda Rantauprapat memiliki akreditasi B.

SMP Swasta Pemda Rantauprapat menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Dan juga menyediakan akses internet yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih mudah.

Fasilitas yang dimiliki oleh SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah ruangan kelas sebanyak 9 ruangan, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer, dan toilet sebanyak 1 toilet untuk guru dan 2 toilet untuk siswa.

Kurikulum yang dipakai oleh SMP Swasta Pemda Rantauprapat saat ini adalah kurikulum 2013. Semua guru dan siswa masuk ke sekolah setiap hari senin sampai hari sabtu. Mayoritas siswa yang berada di SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah islam.

Kepala sekolah di SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah Ibu Devi Maulida, S.Pd.I dan guru yang berada di SMP Swasta Pemda

Rantauprapat berjumlah 12 guru, dengan guru laki-laki berjumlah 3 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Serta jumlah siswa di SMP Swasta Pemda Rantauprapat berjumlah 80 siswa, laki-laki berjumlah 43 siswa dan perempuan berjumlah 37 siswa serta rombongan belajar yang ada di SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah sebanyak 4 rombongan belajar.

2. Visi dan Misi SMP Swasta Pemda Rantauprapat

Adapun yang menjadi visi dan misi SMP Swasta Pemda Rantauprapat disebutkan sebagai berikut :

Visi : Visi SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, jujur, kreatif, berprestasi dan bertanggung jawab.

Misi : Adapun yang menjadi Misi SMP Swasta Pemda Rantauprapat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat
3. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademik
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga dan seni
5. Meningkatkan kreatifitas secara mandiri dan bertanggung jawab
6. Salam ramah dan santun terhadap guru dan siswa-siswi baik itu masuk sekolah maupun pulang sekolah

4.1.2 Temuan Khusus Penelitian

Penemuan khusus yang peneliti dapatkan yaitu Bersama peserta didik dan Pendidik. Adapun penemuan khusus penelitian Bersama siswa memiliki tiga indikator, Adapun sebagai berikut:

1. Menunjukkan Rasa Kesetiaan Yang Tinggi Terhadap Bangsa dan Negara

Menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara dapat diartikan sebagai sikap atau Tindakan yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap negara dan menunjukkan bahwa kita mencintai negara kita. Menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap negara menjadikan kita sebagai Masyarakat yang nasionalisme atau sceptis. Memiliki rasa kesetiaan yang tinggi wajib kita miliki pada diri kita sendiri.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian yaitu siswa-siswi kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat dapat diketahui bahwa menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara masih kurang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat berinisial SJ, yang menyatakan :

“Sebenarnya saya tidak tahu bagaimana sikap untuk melakukan itu bu, yang penting menurut saya, saya melakukan kegiatan yang baik untuk diri saya sendiri.”

Hal serupa juga disampaikan siswa berinisial MV, yang mengatakan :

“Saya kurang mengerti untuk melakukan hal seperti itu bu.”

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial RY, yang mengatakan :

“Gimana ya bu, saya sebenarnya kurang peduli peduli dengan yang begitu-gitu bu.”

Menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap negara juga dilakukan oleh siswa-siswi SMP Swasta Pemda Rantauprapat yang lainnya. Yang peneliti dapatkan pada saat wawancara. Adapun wawancara tersebut peneliti dapatkan dari siswa yang berinisial CR, yang mengatakan :

“Ketika menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa dan negara saya merasa menjadi orang yang baik dalam berbangsa dan

bernegara. Salah satu contohnya dengan mematuhi peraturan yang dibuat sekolah.”

Hal serupa juga disampaikan siswa berinisial ML, yang menyatakan :

“Cara saya untuk menunjukkan rasa yang tinggi terhadap bangsa dan negara yaitu menjadi orang yang aktif dalam kegiatan sosial seperti baru-baru ini saya mengikuti kegiatan donor darah dan saya sering mewakili sekolah dalam perlombaan-perlombaan tentang Sejarah. Pada saat melakukan kegiatan itu, saya pikir saya sudah menunjukkan sikap kesetiaan terhadap negara buk”

Memahami dan menghargai simbol-simbol, lambang negara dan lagu kebangsaan merupakan hal yang dilakukan oleh siswa-siswi, hal ini diketahui dari jawaban masing-masing siswa. Disekolah siswa-siswi menggunakan atribut yang di perintahkan oleh guru dan menjadi hal yang wajib digunakan pada pakaian seragam sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial CD yang merupakan siswa yang selalu menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, menyatakan bahwa

“Saya mulai dari lingkungan sekolah yaitu selalu memakai atribut sekolah dikarenakan itu sudah menjadi bagian dari peraturan sekolah, kalau saya tidak pakai yang ada saya di panggil buk Sundari dan dimarahi.”

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial MS, yang menyatakan bahwa :

“Saya memang senang menggunakan atribut sekolah dengan lengkap. Selain itu memang peraturan sekolah yang harus dipatuhi, mamak saya juga menyuruh untuk selalu menjahit simbol-simbol dari sekolah serta memakai atribut seperti kaku yang saya pakai dihari jumat-sabtu.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh siswa berinisial AS, yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya pakai atribut lengkap rasanya lebih ganteng dan rapih buk hahaha”

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial MS, yang mengatakan :

“Menggunakan atribut sekolah saya merasa senang sekali karna dengan begitu saya mengikuti peraturan yang ada dan daya jadi menunjukkan kesetiaan aasaya pada bangsa. Apalagi Ketika menggunakan kaku rasanya keren sekali.”

Selain itu, mengikuti kegiatan-kegiatan hari besar nasional yang dibuat dilingkungan sekolah juga hal yang diterapkan pihak sekolah untuk menumbuhkan Pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa. Seperti yang disampaikan siswa berinisial ML, yang mengatakan :

“Dengan menjadi orang yang aktif dalam kegiatan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat di simpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya memakai atribut/symbol-simbol dilakukan siswa dengan baik guna untuk menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara yang dimulai dari hal kecil yaitu dari lingkup sekolah.

Pada saat kegiatan keseharian di sekolah, siswa-siswi juga aktif dalam melakukan kegiatan kebersihan sekolah dan memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap siswa berinisial MY, yang menyatakan :

“Kegiatan membersihkan kelas dan kantor guru kita lakukan setiap hari dan itu merupakan hal yang sudah saya anggap wajib.”

Hal yang sama juga disampaikan siswa berinisial TT, yang menyatakan bahwa :

“Karena kita juga sudah dibagi jadwal untuk membersihkan kelas ataupun kantor guru jadi hal tersebut juga sudah menjadi hal biasa. Setiap jumat di sekolah juga mengadakan jumat bersih yang bertujuan untuk membersihkan lapangan sekolah dan luar sekolah seperti di parit sekolah biasanya banyak sampah Masyarakat yang biasanya asal buang kesitu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Swasta Pemda Rantauprapat diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dialami siswa sehingga kurangnya menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menunjukkan rasa kesetiaan. Karena, sebagai siswa-siswi yang baik siswa diharapkan memiliki rasa kesetiaan yang tinggi yang dapat menimbulkan sikap cinta tanah air.

Namun, tidak semua individu memiliki rasa kesetiaan sikap cinta tanah air yang sama, hal ini tentu disebabkan berbagai hal, rasa kesetiaan siswa yang berbeda tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu siswa tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara ditemukan informasi bahwa siswa dari rumah ada yang tidak memiliki peraturan sehingga di lingkungan sekolah siswa tersebut juga tidak mengikuti aturan yang dibuat. Terbiasa bodo amat dan sesuka hati sehingga terbawa pada saat peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah serta kurangnya menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi.

Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial TH, yang menyatakan bahwa :

“Hambatan saya tentang ekonomi, karena setiap tahun ganti simbol jadi terkadang orang tua saya ngeluh untuk membeli simbol itu lagi.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa berinisial MV, yang menyatakan :

”Orang tua saya jarang memperhatikan seragam sekolah saya jadi pakai atau tidak mereka tidak peduli. Saya gunakan simbol-simbol juga karena kalau sudah di tegur sama guru.”

Namun meskipun demikian pihak sekolah selalu mengkomunikasikan peraturan memakai simbol-simbol kepada para orang tua/wali murid. Walau tak banyak orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk

selalu menggunakan simbol dalam berpakaian seragam sekolah para guru tetap dan selalu berusaha agar siswa-siswi patuh memakai simbol sekolah yang menunjukkan identitas mereka. Ketika berada diluar sekolah pada saat jam sekolah.

Dengan begitu dapat disimpulkan pada indikator pertama ini berhasil diterapkan peserta didik dengan menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan dilingkungan seekolah.

2. Memakai produk-produk lokal

Dalam konteks penelitian tentang penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air terhadap penguatan sikap nasionalisme siswa, penggunaan produk-produk lokal menjadi hal yang penting. Produk-produk lokal merupakan identitas dari suatu daerah atau negara dan penggunaannya dapat mendukung Upaya meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

Dalam konteks penggunaan produk-produk lokal di sekolah, hal ini dapat mencakup penggunaan buku-buku Pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit lokal. Buku-buku lokal tidak hanya memberikan informasi akademis tetapi juga memperkenalkan budaya, Sejarah dan nilai-nilai lokal kepada siswa. Selain itu, penggunaan produk-produk lokal juga mencakup penggunaan seragam sekolah yang diproduksi oleh produsen lokal, perlengkapan sekolah seperti tas, alat tulis dan lain sebagainya. Hal ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial JO, yang menyatakan bahwa :

“Ketika saya belanja peralatan tulis saya selalu mencari produk lokal seperti merk kenko daripada yang myg*1 yang buatan luar negeri.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa berinisial AS, yang menyatakan bahwa :

“Saya suka menggambar jadi saya selalu menggunakan pensil gambar yang merk greebel, walau harga lumayan mahal tetapi kualitas yang diciptakan sangat bagus.”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa berinisial JH, yang menyatakan bahwa :

“Produk lokal merupakan produk yang kita gunakan sehari-hari. Saya lebih memilih produk lokal karena harganya lebih terjangkau dibanding produk luar negeri.”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang berinisial NA, yang menyatakan bahwa :

“Semenjak boikot tentang perang israel dan palestina yang beredar di internet saya jadi lebih memilih untuk membeli produk lokal apapun termasuk alat tulis. Serta mencari tahu produk lokal yang pro ke israel.”

Dunia semakin maju dan perkembangan terjadi begitu pesat. Tidak bisa di pungkiri bahwa produk-produk luar negeri dengan gampang masuk ke Indonesia dan tidak sedikit yang memakai produk luar. Terutama produk kecantikan yang sangat banyak masuk ke Indonesia. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial SA, yang menyatakan bahwa :

“Saya sendiri sudah memakai skincare seperti sunscreen. Awalnya saya cuek itu produk apa dan buatan Dimana. Ketika pada saat observasi 2 bulan lalu yang ibuk lakukan saya jadi sadar dampak dari saya Ketika membeli produk luar dan saya juga sudah menemukan produk lokal yang bagus untuk wajah saya dan tentunya harganya lebih terjangkau. Serta saya baru menyadari kalau membeli produk lokal sangat membantu perekonomian Indonesia”

Hal serupa juga disampaikan siswa berinisial JH, yang menyatakan bahwa :

“Saya dari awal memang memakai produk dalam negeri karena harganya jauh lebih terjangkau dari pada produk-produk luar negeri. Selain itu kualitas nya menurut saya juga tidak kalah dengan produk luar.”

Hal lainnya juga disampaikan siswa berinisial CR, yang menyatakan bahwa :

“Saya mencintai indonesia dan seisinya.”

Hal sama juga dikatakan siswa berinisial MC, yang menyatakan bahwa :

“Karna menggunakan produk lokal kita mengambil peran untuk mencintai tanah air seperti slogan di TV “Cintailah produk-produk Indonesia” .”

Selain itu siswa berinisial MY, yang menyatakan bahwa :

“Produk lokal merupakan produk yang dibuat oleh negara itu sendiri.”

Maksud yang sama tetapi penyampaian berbeda juga disampaikan siswa berinisial VN, yang menyatakan bahwa :

“Produk lokal merupakan produk yang dibuat oleh negara tersebut. Misalnya seperti Indonesia membuat produk sendiri dan itu bisa dikatakan produk lokal.”

Selain itu, peneliti menemukan siswa yang memang tidak mengetahui apa itu produk lokal. Hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa yang berinisial MV, yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui tentang produk lokal.

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial SJ, yang menyatakan :

“Saya tidak mengetahui bu tentang itu.”

Hal serupa peneliti temukan lagi saat wawancara Bersama siswa berinisial TO, yang menyatakan bahwa :

“Kurang mengetahui bu.”

Hal lain seperti itu juga dikatakan siswa berinisial TT, yang menyatakan bahwa :

“Kalau tentang produk saya kurang mengetahui”

Peneliti juga menemukan alasan mengapa siswa tidak mengetahui produk lokal seperti yang dikatakan siswa berinisial RA, menyatakan bahwa :

“Karna kalau membeli produk saya tidak terlalu melihat itu produk siapa dan apa, tapi saya rasa produk yang saya beli produk lokal semua karena produk yang saya pakai/gunakan merk yang sangat umum dan harga murah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan produk-produk lokal dilakukan dengan baik oleh sebagian para siswa kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat dikarenakan beberapa faktor. Mulai dari faktor memang menyukai produk lokal yang mereka pilih sampai dengan harga yang menurut mereka sangat terjangkau untuk anak SMP dan memang produk lokal memang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tetapi peneliti juga mendapatkan Sebagian siswa acuh tak acuh mengenai produk lokal, dikarenakan dipikiran mereka produk luar negeri sangat mahal dan Ketika dikehidupan sehari-hari mereka merasa sudah menggunakan produk lokal karena membeli merk yang “umum” padahal faktanya belum tentu seperti itu. Dengan begitu pada indikator mencintai produk-produk lokal yang di terapkan pendidik belum dapat dikatakan berhasil karena terdapat dominan peserta didik yang belum mengetahui tentang produk-produk lokal. Serta peserta didik yang menunjukkan sikap mencintai tanah air dengan menggunakan produk lokal dapat dikatakan hanya Sebagian saja.

3. Memahami makna dalam isi lagu kebangsaan Indonesia

Memahami makna dalam isi lagu kebangsaan Indonesia sangat penting di tanamkan oleh para siswa. Mengingat era globalisasi yang sudah mulai mempesat. Mengetahui serta Memahami makna isi lagu kebangsaan merupakan salah satu bentuk dalam mencintai tanah air.

Dominannya, para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lagu kebangsaan karena didorong oleh guru PPKn yang selalu menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial SA, yang mengatakan bahwa :

“Saya hafal lirik lagu dan makna dari lagu-lagu nasional dikarenakan sudah biasa dilakukan. Apalagi setiap hari senin pelaksanaan UPB sudah pasti menyanyikan lagu nasional”

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial SJ, yang menyatakan bahwa :

“Saya hafal lagu kebangsaan karena juga dilakukan setiap hari didalam kelas.”

Hal serupa juga dikatakan siswa berinisial TO, yang menyatakan :

“Lagu-lagu nasional saya hafal dikarenakan sudah terbiasa dinyanyikan setiap hari pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.”

Seperti itu juga yang disampaikan siswa berinisial TT, yang menyatakan bahwa :

“Hafal lagu-lagu kebangsaan karena sering dilakukan didalam kelas.”

Begitu juga yang disampaikan siswa berinisial VN, yang menyatakan bahwa :

“Hafal dan memahami lagu-lagu nasional karena sering dilakukan setiap pagi didalam kelas dan setiap senin di lapangan sekolah pada saat Upacara Bendera.”

Hal yang serupa juga dikatakan siswa berinisial CR, yang menyatakan bahwa :

“Saya mengetahui, memahami makna lirik lagu kebangsaan dikarenakan sering dinyanyikan pada saat pagi hari dan Ketika diluar kegiatan saya sering memutar lagu-lagu nasional.”

Selain itu, siswa berinisial AS menyatakan bahwa :

“Saya mengetahui makna lirik lagu kebangsaan dan hafal jika saya menyanyikannya karena hal tersebut sudah sering dilakukan dikelas serta Ketika menyanyikan lagu kebangsaan jiwa nasionalisme saya muncul serta membuat saya semangat belajar.”

Hal sama juga dikatakan siswa berinisial JO, yang menyatakan bahwa :

“Karna sudah terbiasa dinyanyikan jadi saya hafal lagu-lagu kebangsaan.”

Siswa berinisial NA juga menyatakan :

“Hafal lagu-lagu kebangsaan karena selalu dinyanyikan didalam kelas dan saat upacara serta menyanyikan lagu kebangsaan sudah dilakukan sejak sekolah dasar.”

Terdapat beberapa siswa yang jawabannya sama yaitu siswa yang berinisial MS, RY, CD, JH dan MV yang menyatakan bahwa :

“Mengetahui lirik dan makna lagu kebangsaan karena sering dinyanyikan didalam kelas dan pada saat upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin.”

Memahami makna lagu kebangsaan memang sangat penting karena dengan memahaminya kita dapat mengetahui dengan baik tentang lirik lagu kebangsaan yang mengandung kata-kata indah sehingga dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air. Ketika kita sudah memahami makna lagu kebangsaan dengan baik, secara tidak sadar kita sudah mempelajari Sejarah tentang negara kita, mampu menghargai simbol-simbol negara dan dapat melestarikannya pada generasi selanjutnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat siswa yang kurang memahami makna lirik lagu kebangsaan dikarenakan berpendapat kata-kata yang terkandung didalam lirik lagu kebangsaan sulit untuk dipahami dengan cepat. Hal tersebut peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara pada siswa berinisial FR, yang mengatakan bahwa :

“Saya suka menyanyikan lagu kebangsaan tetapi menurut saya liriknya susah untuk dipahami karena menggunakan beberapa kata-kata yang jarang saya dengar.”

Hal senada juga disampaikan siswa berinisial WS, yang mengatakan bahwa :

“Terkadang saya juga merasa kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu kebangsaan itu-itu saja sehingga saya susah mengingat bait apa yang pertama maupun kedua. Tetapi Ketika di ulang setiap Pelajaran PPKn saya jadi merasa sedikit hafal.”

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memahami lirik lagu kebangsaan Indonesia sudah dominan baik. Tentunya terdapat siswa yang sulit untuk memahami makna lirik lagu kebangsaan yang memang dari segi kemampuan kita tidak bisa menyamakan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sudah ditangani oleh para guru khususnya guru PPKn yang sudah berusaha untuk membudayakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum dilakukannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan pendidik dalam menerapkan Pendidikan karakter cinta tanah air pada indikator memahami makna isi lagu kebangsaan berhasil diterapkan pada peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil wawancara Bersama peserta didik, peneliti menemukan penemuan khusus dengan guru PPKn kelas VII dan guru wali kelas VII, Adapun sebagai berikut :

Penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air tentunya sudah tersusun di dalam kurikulum sekolah. Terutama pada mata Pelajaran PPKn, di sekolah peneliti juga sudah di terapkan dari dulu. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara Bersama guru PPKn kelas VII, yang menyatakan bahwa :

“Penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air sudah kita terapkan dari dulu dan pelaksanaannya melalui ekstrakurikuler yang juga sudah aktif sejak dulu. Hanya saja ada hambatan

yaitu siswa disini berkurang sehingga membuat ekstrakurikuler jumlahnya jadi sedikit.

Hal senada juga dikatakan guru wali kelas VII, yang menyatakan :

“Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air sudah dilakukan dari dulu dan memang setau saya dikurikulum terutama PPKn kelas VII ada materi cinta tanah air dan menurut saya materi itu sangat penting apalagi sebagai warga negara sudah sewajarnya kita mencintai tanah air kita. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka rutin dilakukan.”

Selain itu, peran sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki sikap cinta tanah air. Pihak sekolah secara rutin melakukan kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap siswa. Hal tersebut peneliti temukan pada saat wawancara, guru PPKn menyatakan bahwa ;

“Sejauh ini yang sudah dilakukan pihak sekolah yaitu seperti mengadakan acara dihari-hari besar nasional dan jika ada kegiatan yang dilakukan oleh pihak dinas Pendidikan, siswa-siswi SMP Swasta Pemda selalu ikut dalam berpartisipasi. Itu merupakan salah satu bentuk menumbuhkan sikap nasionalisme.”

Hal senada juga dikatakan guru wali kelas VII SMP Swasta Pemda, yang menyatakan bahwa :

“Yang sudah diterapkan sekolah yaitu dari pemahaman materi cinta tanah air dan paling sering dilakukan pihak sekolah yaitu aktif dikegiatan hari-hari besar. Kita disini rutin mengadakan hari-hari national dan antusias partisipasi anak-anak juga bagus. Apalagi guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia buat pertandingan seperti lomba debat Bahasa, lombaa baca dan tulis puisi serta yang lainnya.”

Setelah Penerapan yang dilakukan pihak sekolah, pasti ada dampak baik dan buruknya. Hal ini serupa yang dikatakan guru PPKn wali kelas kelas VII, yang menyatakan bahwa :

“Baik, apalagi menurut saya perayaan seperti itu membuat guru wali kelas jadi berperan aktif karna anak-anak ini kalau mau lomba antar kelas pasti berdiskusi dulu satu kelas. Terutama perlombaan kebersihan kelas, saya lihat aktif sekali mereka bagus partisipasinya. Tapi gabisa dipungkiri ada juga dampak buruknya yaitu Sebagian anak yang bodo amat terutama anak-anak cowok. Terkadang membayar iuran pun susah kali, padahal untuk kepentingan Bersama. Nah untuk penanganan seperti itu sudah pasti saya yang turun tangan untuk menasehati membayar iuran seperti itu berguna untuk kepentingan Bersama.”

Hal yang sama disampaikan guru PPKn, yang menyatakan bahwa :

“Dampak dilaksanakannya kegiatan tersebut sudah pasti baik tetapi tidak bisa dipungkiri orang yang maju tampil itu-itu saja. Penanganan yang kami lakukan kami tiba-tiba panggil ke depan untuk siswa yang jarang tampil sehingga siap ga siap dia harus tampil.”

Mengkaitkan materi dengan nilai-nilai kebangsaan memang sangat penting, hal tersebut disampaikan guru PPKn, yang menyatakan bahwa :

“Saya guru PPKn dan guru-guru lainnya pasti mengaitkan materi dengan nilai-nilai kebangsaan karena itu sangat penting.”

Selain itu, memahami makna isi lagu kebangsaan sangat penting dan seharusnya memang harus diterapkan secara rutin seperti menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Hal tersebut juga dikatakan oleh guru wali kelas VII, yang menyatakan bahwa :

“Menyanyikan lagu kebangsaan dilakukan secara rutin apalagi kalau kelasnya bertugas membawa upacara bendera dihari senin. Setiap sabtunya mereka diberi kesempatan untuk mempersiapkan upacara termasuk menyanyikan lagu nasional serta secara rutin menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada saat Pelajaran seni.”

Ketika mencintai tanah air, sudah seharusnya mencintai produk-produk lokal juga. Hal tersebut juga sudah diterapkan oleh Pendidik untuk meningkatkan Pendidikan karakter cinta tanah air. Hal tersebut disampaikan oleh guru PPKn, yang menyatakan bahwa :

“Dikenalkan atau pun tidak mereka sudah pasti tau dan memang ada didalam materi. Karena saya lihat mereka rata-rata dari keluarga biasa saja dan bergaya juga tidak yang gimana-mana jadi saya rasa mereka menggunakan produk-produk lokal.”

Hal berbeda disampaikan oleh guru wali kelas VII, yang menyatakan bahwa :

“Kalau dari wali kelas tentang produk lokal ini kurang mengambil peran. Ditambah saya membawa mata Pelajaran matematika jadi materinya tidak ada tentang itu, tetapi saya yakin guru PPKn pasti memperkenalkan tentang produk lokal sesuai dengan materi.”

Selain itu, tentang pemahaman lirik lagu kebangsaan juga merupakan peran penting untuk meningkatkan Pendidikan karakter cinta tanah air. Hal tersebut disampaikan guru PPKn, yang menyatakan bahwa :

“Pemahaman lirik lagu kebangsaan semua saya rasa hafal karena menyanyikan lagu nasional ataupun lagu wajib rutin dilakukan setiap hari.”